

PENUMBUHAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN DI MI AL-JABBAR SUMBERAGUNG BOJONEGORO

Fadhilatun Ni'mah¹, Mukhoiyaroh²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

¹fdila3130@gmail.com, ²mukhoiyaroh@uinsa.ac.id,

ABSTRACT

Spiritual intelligence can help other intelligence. This study investigates how reciting tafsir Al-Qur'an at MI Al-Jabbar Bojonegoro can increase spiritual intelligence. This study applies a descriptive qualitative approach. Data was collected through interviews and observations to determine the increase in spiritual intelligence through reciting tafsir. The research results show that reciting tafsir can increase spiritual intelligence. This activity helps students understand how to interpret verses and use them as examples in everyday life. MI Al-Jabbar is an educational environment that supports religious practices and encourages reading and interpretation of the Al-Qur'an to increase spiritual intelligence. This study shows the importance of studying the interpretation of the Koran in increasing a person's spiritual intelligence and the importance of educational institutions in cultivating individual spiritual intelligence, especially in basic education. So in conclusion, reciting tafsir is a good method for cultivating spiritual intelligence and supporting someone to become wiser in facing increasingly sophisticated times.

Keywords: reciting tafsir al-qur'an; spiritual intelligence; SD/MI

ABSTRAK

Ngaji tafsir Al-Qur'an di MI Al-Jabbar Bojonegoro dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dihimpun melalui wawancara dan pengamatan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual melalui ngaji tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengaji tafsir dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Kegiatan ini membantu siswa memahami bagaimana menafsirkan ayat dan menggunakannya sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. MI Al-Jabbar adalah lingkungan pendidikan yang mendukung praktik keagamaan dan mendorong kegiatan baca dan tafsir Al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Studi ini menunjukkan pentingnya mengaji tafsir Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang dan pentingnya institusi pendidikan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual individu, terutama dalam pendidikan dasar. Jadi kesimpulannya, ngaji tafsir merupakan satu diantara metode yang bagus dalam memupuk kecerdasan spiritual serta

mendukung seseorang menjadi lebih bijak menghadapi zaman yang semakin canggih.

Kata Kunci: ngaji tafsir al-qur'an; kecerdasan spiritual; SD/MI.

A. Pendahuluan

Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan adalah gabungan dari berbagai kemampuan, bukan satu kemampuan. Bahasa, logis-matematika, spasial, musik, tubuh-kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik adalah beberapa kemampuan. Setiap kecerdasan ini menunjukkan cara orang melihat dunia dan berinteraksi dengannya. Dengan memahami dan mempertahankan kecerdasan yang berbeda ini, guru dapat membuat lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif untuk siswa yang beragam.

Landasan penelitian ini didasarkan pada asumsi awal, bahwa kecerdasan hanya berhubungan dengan kemampuan nalar akal dalam memahami gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya berhubungan dengan aspek akal. Oleh karena itu, jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu sangat beragam. (Abdul, M., & Mudzakir, 2002)

Salah satu contoh perilaku yang ditunjukkan oleh siswa adalah video asusila 10 menit yang dibuat oleh siswa SMKN 1 Mas Ubud di Bali pada tahun 2023; video tersebut banyak dipertontonkan layaknya pasangan suami istri. Menurut fenomena tersebut, pendidikan intelektual yang diberikan di madrasah dan sekolah tidak cukup untuk menumbuhkan ketahanan mental dan spiritual siswa. Kebanyakan sekolah hanya berfokus pada peringkat dan prestasi, lupa mencetak kepribadian siswa melalui multiple intelegensi. Karena hal ini, setiap sekolah harus menerapkan pertumbuhan karakter spiritual atau Spiritual Quetiont.

Metode kecerdasan ini melampaui ukuran kecerdasan konvensional seperti tes standar dan memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang kekuatan dan hambatan setiap orang. Dengan mendorong siswa untuk mengembangkan dan menggunakan

berbagai kecerdasan mereka, pendidik dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan unggul di bidang yang mereka kuasai.(Marlina, 2019)

Matematika atau pelajaran ilmu pengetahuan sulit dipelajari oleh siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Namun, guru dapat membantu siswa berkembang melalui proyek atau kesempatan belajar kolaboratif. Spiritual Quotient merupakan salah satu solusi yang dapat dilengkapi dengan kegiatan yang bisa menarik siswa, serta digunakan untuk menumbuhkan multiple intelegensi pada siswa.

Kecerdasan rohani yang disebut Spiritual Quotient (SQ) memungkinkan kita hidup dan menuntun diri kita sendiri ke jalan yang benar. (Danah Zohar & Ian Marshall, 2000) Pendidikan spiritual sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Namun, masih sedikit pendidikan yang benar-benar memperhatikan penanaman SQ ini.

Seperti yang terlihat di MI Al-jabbar Bojonegoro, rendahnya sikap

religius siswa disebabkan oleh banyaknya alat modern seperti handphone yang mudah diakses, yang berdampak pada sikap religius yang menurun dan kurangnya perhatian terhadap orang yang lebih tua. Di MI Al-jabbar Bojonegoro, peningkatan multiple intelligences pada kecerdasan spiritual dapat dicapai melalui penggunaan ngaji tafsir setiap pagi.

Metode ini terdiri dari pembacaan ayat Al-Qur'an, penafsiran satu ayat, dan siswa meniru pengulangan bunyi sehingga mereka dapat menghafal sendiri. Hafalan nadhoman Aqidatul awam dan Syifaul Jinan adalah kegiatan penunjang lainnya. Masyarakat menyambut baik kebiasaan ini, sehingga mereka percaya bahwa ketika anak mereka dididik di MI Al-jabbar, mereka akan memperoleh penanaman akhlak yang baik.

Sebenarnya upaya untuk meningkatkan sikap spiritual sudah pernah dilakukan. Seperti melalui pembelajaran PAI yang diarahkan pada pembiasaan,(Nurmiati, 2019) dan melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, (Wijayanti, 2017). Dari kedua hal tersebut dapat

terlihat bahwa upaya peningkatan sikap spiritual pernah dilaksanakan. Namun, belum ada yang mencoba mengaitkan dengan program ngaji tafsir Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa di zaman modern yang canggih ini. Fokus penelitian ini seputar kecerdasan spiritual dan ngaji tafsir. Di sini, rumusan masalah yang dibahas tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan SQ di Mi Al-Jabbar dapat berdampak pada kesiapan mental ketika belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bersumber pada guru dan kepala sekolah, sebagai narasumber yang relevan untuk mengumpulkan data SQ.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk memahami lebih lanjut kejadian sosial dengan mempelajari persepsi, nilai-nilai, sikap, dan pengalaman setiap subjek. (Moleong, Lexy, 2007) Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ngaji tafsir. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah MI Al-Jabbar dan guru ngaji tafsir. Sumber data sekunder berasal dari dokumen dan naskah tertulis yang berkaitan dengan ngaji tafsir Al-Qur'an. Untuk membandingkan peningkatan ngaji tafsir dengan kecerdasan spiritual, teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yang dimulai dengan pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, 1992) Untuk membandingkan data tentang peningkatan ngaji tafsir dengan kecerdasan spiritual, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Penumbuhan Kecerdasan Spiritual

- 1) Di sekolah

Kegiatan tafsir Al-Qur'an yang diselenggarakan di MI Al-Jabbar diikuti oleh 25 siswa yang telah diseleksi melalui tes baca tulis Al-Qur'an oleh guru tafsir. Kegiatan ini sangat mendukung penumbuhan spiritual quotient pada siswa terutama berdampak pada kesiapan mental ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru bisa dengan mudah mencapai hasil belajar yang diharapkan. (wawancara peneliti dengan Ibu Hazim Munifatuz Zahro guru di MI Al-Jabbar pada hari Jumat, 22 Mei 2024).

2) Di rumah

Menurut hasil wawancara peneliti dengan walisantri, perubahan perilaku siswa sangat signifikan. Sebelum kegiatan ngaji tafsir dilakukan, siswa malas untuk belajar di

rumah, akan tetapi setelah adanya kegiatan ngaji tafsir mulai ada perubahan tingkah laku berupa kesiapan mental dalam belajar di rumah tanpa tuntutan dari orang tua. (wawancara dengan wali murid pada 23 Mei 2024).

3) Di masyarakat

Perubahan tingkah laku dalam spiritual quotient ini terlihat dalam sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, serta aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di mushola. (wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Mei 2024).

b. Perkembangan

kecerdasan spiritual quotient siswa

Perkembangan kecerdasan spiritual yang dicapai siswa di MI Al-Jabbar sangat membanggakan bagi guru, orangtua dan masyarakat.

Sebelum adanya kegiatan ngaji tafsir ini banyak siswa yang mengisi kegiatan di rumah dengan bermain HP, setelah diterapkan kegiatan tafsir ngaji Al-Qur'an berdampak baik pada pencapaian hasil belajar di sekolah, serta tingkah laku siswa juga mengarah kepada hal-hal yang lebih baik.

2. Pembahasan

a. Pengamatan di sekolah

Dari beberapa kali pengamatan yang dilakukan peneliti, penumbuhan spiritual quotient pada ngaji tafsir membawa dampak yang signifikan pada perkembangan siswa seperti :

- 1) Siswa memiliki kesiapan mental dalam belajar.
- 2) Siswa mulai aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas.
- 3) Siswa mendapat pengetahuan keutamaan Al-Qur'an

dengan semakin mencintai AlQur'an.

- 4) Lingkungan kelas juga semakin kondusif akibat pembiasaan ngaji tafsir.
- 5) Penafsiran ayat Al-Qur'an berdampak baik bagi perilaku siswa dalam berteman.

Seperti salah satu penuturan dari guru tafsir di MI Al-Jabbar yakni, "penerapan ngaji tafsir pada penafsiran ayat berdampak pada perilaku dalam pergaulan mereka sehari-hari di sekolah".

S : Bu, ada yang bertengkar

G:hayo, kemarin penafsiran ayat tentang larangan marah bagaimana ?

(Jadi, perilaku siswa lebih terkontrol. Karena ketika temannya ada yang melakukan kebiasaan kurang baik. Pasti spontan langsung di ingatkan oleh teman yang lain. Serta yang paling penting, sikap perundungan tidak terjadi di sekolah ini).

b. Pengamatan di lingkungan rumah

Dari hasil keterangan para orangtua siswa, mereka sangat setuju dengan program ngaji tafsir dikarenakan siswa mulai mengurangi penggunaan HP, serta lebih bisa mengontrol emosinya, kesiapan belajar di rumah juga meningkat.

Penumbuhan spiritual Quetiont ini sejalan dengan teori dari Marshall sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk beradaptasi
- b. Tingkat kesadaran tinggi mengenai diri sendiri
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan menerima penderitaan dengan sabar.
- d. Kemampuan untuk mengatasi rasesakit.
- e. Kualitas hidup yang didorong oleh visi dan prinsip,
- f. Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak diinginkan.

g. Keinginan untuk melihat hubungan antara hal-hal yang holistik.

Kemungkinan untuk mencari jawaban mendasar dengan bertanya, “mengapa?” atau “bagaimana jika”.(Hayati, 2008).

c. Pengamatan di lingkungan masyarakat

Pengamatan yang peneliti lakukan dapat terlihat bahwa kegiatan TPA yang ada di desa mulai bertambah, dengan penanaman ngaji tafsir ini juga membuat anak semakin mudah melalukan pembiasaan mengaji pada TPA. Hubungan siswa dengan masyarakat juga meningkat lebih baik seperti menggunakan bahasa krama dalam bertutur kata kepada orang yang lebih tua. Kebiasaan menggunakan HP secara terus menerus juga mulai berkurang dan lebih mengarah kepada kegiatan positif.

1. Kecerdasan Spiritual

Menurut Triwibowo, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap tindakan dan tindakan yang bersifat fitrah. (Wibowo., 2015)

Pendapat lain mengungkapkan bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membantu kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) bekerja dengan baik, dengan kecerdasan spiritual (SQ) dianggap sebagai kecerdasan tertinggi seseorang. (Putra, 2019)

Kemampuan seseorang untuk mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan alam semesta dan satu sama lain, serta pemahaman lebih intens mengenai makna, prinsip, dan

tujuan hidup mereka didefinisikan sebagai kecerdasan spiritual. (Danah Zohar & Ian Marshall, 2000)

Selanjutnya, kecerdasan spiritual memungkinkan siswa membantu perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Kebijakan spiritual merupakan kecerdasan jiwa, dan kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk membantu seseorang untuk tumbuh serta meningkat secara menyeluruh. Walaupun demikian, kebijakan spiritual membantu menetapkan batasan, membuat penyekatan, dan menumbuhkan rasa moral.

2. Pembiasaan ngaji tafsir dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual

Salah satu amalan yang memiliki banyak manfaat adalah mengaji Al-Qur'an. Mengaji Al-Qur'an sangat bermanfaat ketika dilakukan secara konsisten, yaitu dengan membiasakan diri mengaji Al-Qur'an setiap hari dan menafsirkan ayatnya sebagai dasar untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya mempelajari ilmu tafsir menurut Ibnu Mas'ud :

“Sungguh seseorang di antara kami (sahabat) jika mempelajari sepuluh ayat dari Al-Quran tidak akan melampauinya sampai dia mengetahui maknanya dan mengamalkannya”.(Mas ud, n.d.)

Al-Qur'an memuat nilai-nilai agama, etika, serta moral yang sangat penting untuk meningkatkan

kecerdasan spiritual orang Muslim.(Darmadi, 2018) Al-Qur'an mengandung petunjuk, hikmah, dan nasihat untuk hidup yang lebih baik. Membaca Al-Qur'an dengan penafsiran ayat merupakan cara untuk memahami maknanya. Siswa yang membaca Al-Qur'an dengan penafsiran ayat akan dapat memahami nilai-nilai spiritual islam seperti kebajikan, cinta kasih, keseimbangan, dan ajaran dalam islam.

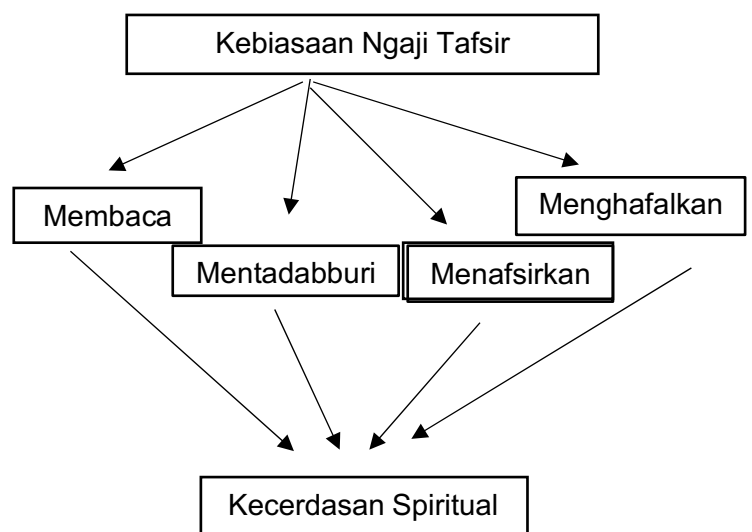
Membaca dan menafsirkan Al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup. Siswa MI Al-Jabbar Bojonegoro ini tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga menafsirkan ayat-ayatnya untuk menjadi bagian penting dari perjalanan spiritual mereka sepanjang hidup.

Sebagai bagian dari melakukan tafsiran ayat yang telah dipelajari, kebijaksanaan spiritual ini terus berkembang melalui tingkah laku sehari-hari. Kecerdasan spiritual ini dikembangkan melalui tingkah laku sehari-hari, yang merupakan implementasi dari ayat yang telah dipelajari.

Ngaji tafsir merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa di MI Al-Jabbar. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap pagi, di dalam mushola sebelum masuk pembelajaran, diawali dengan mengaji pagi untuk menanamkan kesiapan mental, pikiran yang tenang, dan akal yang sanggup menerima pembelajaran.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian diantaranya membaca,

menafsirkan, menghafalkan, dan mentadabburi. Sehingga implementasi dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat diterapkan secara terpuji dalam aktivitas siswa.



Gambar 1. Proses Ngaji Tafsir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MI Al-Jabbar Bojonegoro memiliki keterkaitan yang baik antara kebiasaan ngaji tafsir dan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ngaji tafsir mempunyai kecerdasan spiritual yang lebih kompleks. MI Al-Jabbar adalah pendidikan dasar yang mendukung keagamaan dan mengajarkan anak-anak untuk

membaca dan menafsirkan Al-Qur'an. Temuan penelitian memperkuat gagasan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai spiritual adalah dengan menafsirkan Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan secara langsung pada tingkah laku siswa baik di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dengan mengaji tafsir ini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual siswa di MI Al-Jabbar Bojonegoro sangat dipengaruhi oleh ngaji tafsir Al-Qur'an. Melalui membaca dan menafsirkan ayat Al-Qur'an siswa lebih memiliki arah dalam bersikap, sebagai upaya perenungan makna yang telah dipelajari. Pengembangan kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mendukung aktivitas ngaji tafsir, seperti membaca dan menafsirkan ayat. Kegiatan ngaji tafsir membentuk karakter kesopanan dan etika dalam berkehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya mengaji tafsir Al-Qur'an dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, bahwa penelitian mendatang akan memungkinkan penemuan lebih lanjut yang membahas mengenai kecerdasan spiritual dan ngaji tafsir Al-Qur'an. Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan kecerdasan spiritual, terutama pada siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Mudzakir, J. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. PT. PersadaGrafindo Persada.
- Danah Zohar & Ian Marshall. (2000). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam BerpikirIntegralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (M. M. Utama (ed.)).
- Darmadi, H. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia.
- Hayati, H. B. dan E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-RuzZMedia.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif - Universitas Negeri Padang Repository*. <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Masud, I. (n.d.). *Pentingnya ngaji tafsir Al-Qur'an*. diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirannya 1/60 dengan sanad yang shahih.

- Miles, M. B. dan A. M. H. 1992. Q. D. A. As. of N. M. T. T. R. R. A. K. B. S. tentang M. B. J. P. I. (UI-P. (t. t. . (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru.* Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS). (t.t.).
- Moleong, Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmiati, I. (2019). *Pengaruh Penanaman Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Pembentukan Karakter.* 1–23.
- Putra, K. A. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Katalogis., Volume 5 N(ISSN: 2302-2019.),* Hal. 29-31.
- Wibowo. (2015). *Manajemen Kinerja.* Rajawali Pers.
- Wijayanti, S. (2017). *UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA DI MI ISLAMİYAH KEDUNG MEGARIH KEMBANGBAHU LAMONGAN TAHUN PEL* (p. 12).